

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan (Romney dan Steinbart, 2012:30). Hal senada juga diungkapkan oleh Wilkinson *et al* (2000:1) bahwa sistem informasi akuntansi adalah kesatuan struktur terpadu dalam suatu entitas, yang mempekerjakan sumber daya fisik dan komponen lain untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi akuntansi, dengan tujuan memenuhi kebutuhan informasi dari berbagai pengguna.

Efektivitas sistem informasi akuntansi tergantung pada bagaimana akuntan mengetahui sistem informasi dan teknologi yang digunakan untuk menerapkannya (Gelinas dan Dull, 2008:26). Pada kenyataannya, hasil audit BPK terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah pusat, dan pemerintah daerah sebagian besar belum memuaskan. Sri Mulyani (2008) mengatakan rendahnya kualitas ini salah satunya disebabkan oleh sulitnya menemukan akuntan dengan kualitas yang *brilian*.

Minhajuddin Ahmad (2013) mengatakan bahwa, laporan keuangan dua bagian di Sekretariat Daerah (Setdako) dan dua Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kota Parepare buruk. SKPD dengan laporan keuangan terburuk adalah Dinas Pendidikan dan Dinas Kesehatan. Penyebabnya adalah sejumlah SKPD belum secara maksimal memanfaatkan Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Daerah (SIPKD) dan khusus bagian perbendaharaan dan akuntansi masih menggunakan cara manual.

Timbul Pudjianto (2010) mengungkapkan bahwa, setidaknya ada 40 persen dari 524 pemerintah provinsi dan kabupaten / kota di Indonesia memiliki kualitas laporan keuangan yang buruk. Faktor penyebabnya adalah pencatatan aset daerah masih kurang diperhatikan pemerintah daerah dan masih rendahnya kualitas sumber daya manusia yang menangani pengelolaan keuangan daerah di sebagian besar pemerintahan daerah karena tidak ditangani oleh tenaga profesional.

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, dapat diketahui bahwa, Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan bagian terpenting dari komponen sistem informasi dalam dunia bisnis yang dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (Azhar Susanto, 2007:253). Fungsi personalia akan mengembangkan sumber daya ini dengan cara melakukan perekrutan, pelatihan, pendidikan berkelanjutan, konseling, dan mengevaluasi lingkungan kerja (Hall, 2007:20). Pelatihan dan lingkungan kerja merupakan salah satu faktor dari dukungan organisasi yang mempengaruhi kinerja individu (Mathis dan Jackson, 2002:114).

Kinerja individu adalah hasil kerja karyawan baik dari segi kualitas maupun kuantitas berdasarkan standar kerja yang telah ditentukan, yang didukung oleh atribut individu, upaya kerja (*work effort*) dan dukungan organisasi (Anwar Prabu Mangkunegara, 2005:15). Definisi lain dari kinerja juga disampaikan oleh Suyadi Prawirosentono (1999:2), kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral maupun etika.

A.A Istri Windha Fahmiswari dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2013) melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja individual karyawan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh kinerja individual karyawan yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian tersebut adalah tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman kerja dan insentif berpengaruh positif terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Penelitian serupa dilakukan oleh Siti Suharni (2011) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh keterlibatan pemakai dan kemampuan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Sekretariat Daerah dan BKD Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh keterlibatan pemakai yang ditinjau dari tingkat pendidikan, pelatihan, pengalaman, dan kemampuan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Gelinas dan Dull (2008:26) mengungkapkan bahwa, para karyawan menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) untuk melaksanakan tugasnya. Faktor psikologis karyawan, baik yang melaksanakan proses memasukkan data, memproses data, maupun pihak-pihak yang menerima keluaran (*output*) perlu dipertimbangkan (Zaki Baridwan, 2000:8). Faktor psikologis karyawan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja individu (Anwar Prabu Mangkunegara, 2005:15). Faktor psikologis ini menjadi penting karena bila terdapat ketidakpuasan, bisa terjadi ketidakpuasan tersebut akan dicurahkan dalam bentuk menghambatnya berjalannya sistem informasi tersebut (Zaki Baridwan, 2000:8). Teori ini didukung

oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Dehghanzade *et al* (2011) yaitu *human factor* yang ditinjau dari karakteristik personal, motivasi, kepuasan kerja dan pengalaman kerja dengan menggunakan *software* keuangan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan uraian teori, fenomena, dan penelitian sebelumnya di atas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yang ditinjau melalui kinerja individu karyawan sebagai pengguna sistem informasi terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, dengan mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Individu Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi?

## **1.3. Maksud Penelitian dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Penulis melaksanakan penelitian ini dengan maksud untuk meninjau ulang teori yang ada mengenai pengaruh kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

## **1.4. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Perusahaan**

Penulis berharap dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi masukan yang bermanfaat sebagai tambahan informasi bagi perusahaan untuk mengetahui pengaruh kinerja individu sebagai pengguna sistem terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **2. Bagi Masyarakat**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai sumber informasi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para masyarakat mengenai pengaruh kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, referensi, sarana pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh kinerja individu terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Penulis berharap peneliti selanjutnya dapat meneliti lebih dalam dan menyempurnakan kekurangan-kekurangan yang ada dalam penelitian ini.